

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan gudang berbagai jenis senyawa kimia, mulai dari struktur dan sifat yang sederhana sampai yang rumit dan unik. Berbagai jenis senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan akan berkorelasi positif dengan khasiat dan manfaat yang dimilikinya. Upaya pencarian tumbuhan berkhasiat obat telah lama dilakukan, baik untuk mencari senyawa baru ataupun menambahkan keanekaragaman senyawa yang telah ada. Hasil pencarian dan penelitian tersebut kemudian dilanjutkan dengan upaya isolasi senyawa murni dan turunannya sebagai bahan dasar obat modern atau pembuatan ekstrak untuk obat fitofarmaka (Djauhariya E, Hernani, 2004).

Prospek pengembangan produksi tumbuhan obat semakin pesat seiring dengan perkembangan industri obat modern dan obat tradisional semakin meningkat. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam (back to nature) dengan memanfaatkan obat – obat alami (Djauhariya E, Hernani, 2004).

Belakangan ini terjadi fenomena baru dalam masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu makin banyaknya penggunaan tanaman alami berkhasiat (herbal medicine) sebagai pengobatan alternatif dalam mengobati berbagai jenis penyakit disebabkan oleh makin menurunnya daya jangkau masyarakat akan pengobatan moderen serta masih terbatasnya sarana pengobatan modern

dalam menghadapi penyakit pada saat ini terutama penyakit kanker (Soedibyo, Mooryati, 1998).

Tanaman alami berkhasiat sebagai kekayaan alam yang belum banyak digali dan dikembangkan secara mendalam, masih terbuka untuk diteliti untuk menemukan obat-obat yang efektif untuk mengobati suatu penyakit, relatif tidak toksik dan dapat menyempurnakan terapi sebelumnya (Soedibyo, Mooryati, 1998).

Tapak dara dengan nama ilmiah *Vinca rosea*, tetapi ada juga yang menyebutnya *Lochnera rosea* atau *Catharanthus roseus* merupakan *tanaman hias (ornamental plant)* yang berkhasiat obat mengandung lebih dari 70 macam alkaloid. 2 jenis alkaloid yang ditemukan pada daunnya, *vinblastine* dan *vincristine*, merupakan *anti kanker* aktif yang dapat digunakan pada kemoterapi. (Zhao, 2000).

Senyawa vinblastin dikenal juga sebagai teukoblastin atau leukoblastin, ada juga yang menyebut senyawa vincristin dengan teucocristine atau leucocristine. Kedua senyawa tersebut sangat poten menghambat polimerasi mikrotubuli mitotik sehingga dapat menghambat proses mitosis pada metafase (Taylor, Farnsworth, 1975).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan pengujian kembali mengenai keberadaan senyawa kimia tersebut pada tumbuhan Tapak dara. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis akan diuji apakah tumbuhan Tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) mengandung senyawa alkaloid.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut : “Apakah pada daun tapak dara (Catharanthus roseus(L.) G. Don) mengandung senyawa alkaloid ?”

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diperoleh tujuan sebagai berikut : “Untuk mengetahui ada tidaknya kandungan alkaloid pada daun tapak dara (Catharanthus roseus (L.) G. Don)”.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Instansi

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan untuk kemajuan pendidikan. Serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

### 2. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diperoleh, serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.

### 3. Bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun tumbuhan Tapak

dara (Catharanthus roseus (L.) G. Don) yang bisa dijadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan.